

Pengaruh Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Anak di TK An-Nahl

Najhoa Sonia Putri^{1*}, Willia Novita Eka Rini², Puspita Sari³, Adelina Fitri⁴, Vinna Rahayu Ningsih⁵

¹⁻⁵Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

Alamat : Pondok Meja, Kec. Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.

Korespondensi penulis: Najwasonia23@gmail.com*

Abstract. Dental and oral health problems in early childhood in Indonesia are still a serious concern. This study aims to determine the effect of audiovisual media on improving the knowledge and skills of brushing teeth of early childhood in An-Nahl Kindergarten, Jambi City. The research method used a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest design. The sample of this study was 40 children aged 4-5 years, taken using a total sampling technique. The research instruments included a knowledge questionnaire and an observation sheet for brushing teeth skills. The results showed a significant increase in knowledge scores from 3.03 to 7.33 and skills from 2.43 to 6.80 after being given an intervention in the form of audiovisual media. In conclusion, audiovisual media is effective in improving the knowledge and skills of brushing teeth of early childhood.

Keywords: Audiovisual media; Brushing teeth; Early childhood; Knowledge; Skills

Abstrak. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak usia dini di TK An-Nahl Kota Jambi. Metode penelitian menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian ini berjumlah 40 anak usia 4-5 tahun, diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan menyikat gigi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dari 3,03 menjadi 7,33 dan keterampilan dari 2,43 menjadi 6,80 setelah diberikan intervensi berupa media audiovisual. Kesimpulannya, media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak usia dini.

Kata Kunci: Anak usia dini; Keterampilan; Media audiovisual; Menyikat gigi; Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, mencakup kondisi gigi, mulut, dan struktur orofasial yang memungkinkan individu melakukan fungsi vital seperti makan, berbicara, dan bersosialisasi. Selain aspek fisik, kesehatan gigi dan mulut juga berkaitan dengan faktor psikososial, seperti rasa percaya diri, kenyamanan, serta kemampuan untuk bekerja tanpa rasa sakit atau malu (International Diabetes Federation [IDF], 2013). Oleh karena itu, menjaga kesehatan mulut sejak dini sangatlah penting untuk mendukung kualitas hidup secara menyeluruh.

Namun, data menunjukkan bahwa permasalahan gigi dan mulut masih tinggi di Indonesia. Berdasarkan RISKESDAS 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut secara nasional mencapai 57,6%, dengan kelompok usia 5–9 tahun menempati angka tertinggi sebesar 67,3%.

Meskipun 93,2% anak-anak di kelompok usia tersebut menyikat gigi setiap hari, hanya 1,4% yang melakukannya pada waktu yang tepat, yaitu minimal dua kali sehari. Provinsi Jambi bahkan tercatat sebagai wilayah dengan proporsi perilaku menyikat gigi anak usia dini terendah, dan Kota Jambi menjadi penyumbang terbesar kedua masalah gigi dan mulut di provinsi tersebut, dengan 26.805 kasus pada tahun 2022 (Dinkes Provinsi Jambi, 2022; Estiasih et al., 2014).

Tingginya angka masalah kesehatan gigi pada anak usia dini umumnya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang benar. Pada masa ini, anak-anak belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan mulut dan dampak buruk dari konsumsi makanan tinggi gula terhadap kesehatan gigi. Ketidaktahuan akan teknik menyikat gigi yang benar serta kurangnya pendidikan kesehatan gigi sejak usia dini dapat memicu masalah seperti gigi berlubang dan gangguan mulut lainnya (Megasari, 2023).

Menanggapi permasalahan ini, pemerintah menargetkan Indonesia bebas gigi berlubang pada tahun 2030. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya promotif dan preventif yang inovatif, terutama dalam memberikan edukasi kepada anak usia dini. Salah satu metode edukasi yang efektif adalah melalui media audiovisual, karena media ini dapat menarik perhatian anak-anak dan mempermudah pemahaman mereka terhadap pesan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi berjudul “Efektivitas Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Anak Usia Dini di TK An-Nahl Kota Jambi”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode edukasi kesehatan gigi yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen (one group pretest-posttest)*. Sampel penelitian ini berjumlah 40 anak usia 4-5 tahun, diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Intervensi yang diberikan berupa video edukatif dari Direktorat PAUD Kemdikbud berdurasi satu menit. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* karena data tidak terdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi Media Audio Visual

Variabel	n	Mean	Presentase(%)	Min	Max	95% CI	
						LB	UB
Pengetahuan							
Pretest	40	3,03	30,3	1	5	2,67	3,38
Posttest	40	7,33	73,3	6	9	7,10	7,55
Keterampilan							
Pretest	40	2,43	24,3	1	5	2,14	2,71
Posttest	40	6,80	68,0	6	8	6,57	7,03

Dapat dilihat dari table hasil penelitian dari kedua variabel pengetahuan dan keterampilan kedua nya mengalami peningkatan setelah pemberian edukasi melalui media audio visual. Dengan hasil rata rata pretest Pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dari 3,03 menjadi 7,33 atau mengalami peningkatan sebesar 40% setelah diberikan Media Audio Visual. Skor terendah pada pretest yaitu 1 dan skor tertinggi sebesar 5, sedangkan skor terendah pada posttest yaitu 6 dan skor tertinggi sebesar 9.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata rata Keterampilan responden mengalami peningkatan dalam menyikat gigi dengan skor rata rata pretest 2,43 menjadi 6,80 atau mengalami peningkatan sebesar 43,7% setelah dilakukan Media Audio Visual dan praktek menyikat gigi menggunakan Phantom Gigi. Skor pretest terendah pada variabel keterampilan yaitu 1 dan skor tertinggi sebesar 5, sedangkan skor terendah pada posttest yaitu 6 dan skor tertinggi adalah 8.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Media Audio Visual	
	P Value	Keterangan
Pengetahuan		
Sebelum (Pretest)	0,02	Tidak Normal
Sesudah (Posttest)	0,00	Tidak Normal
Keterampilan		
Sebelum (Pretest)	0,00	Tidak Normal
Sesudah (Posttest)	0,00	Tidak Normal

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah perlakuan media audio visual data terdistribusi tidak normal dengan variabel pengetahuan sebelum (pretest) $p\text{ value} = 0,02$ dan nilai sesudah (posttest) $p\text{ value} = 0,00$ sedangkan variabel keterampilan dengan nilai sebelum $p\text{ value} = 0,00$ dan nilai sesudah (posttest) $p\text{ value} = 0,00$. Berdasarkan nilai diatas data terdistribusi tidak normal , selanjutnya dilanjutkan dengan Uji Wilcoxon./''''''''''

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Negative Rank	Positif Rank	Ties	P-value
Pretest Pengetahuan - Posttest Pengetahuan	0	40	0	0,000
Pretest Keterampilan - Posttest Keterampilan	0	40	0	0,000

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa *Negative Rank* atau selisih antara hasil pengetahuan dan keterampilan adalah 0, Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest ke nilai posttest. Dapat dilihat juga nilai *Positif Rank* kedua variabel adalah 40 yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada semua responden. *Ties* adalah kesamaan nilai pretest dan posttest. Dapat dilihat pada table bahwa nilai *Ties* adalah 0 yang diartikan tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest.

Data dapat dikatakan diterima jika nilai Asymp. Sig < 0,05. Dapat dilihat pada table diatas data hasil uji Wilcoxon memiliki nilai Sig 0,000 sehingga hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh Media audio visual pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji statistik dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai Sig 0,000 (Sig < 0,05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan yang signifikan antara setelah dan sebelum diberikan edukasi melalui Media Audio Visual di Tk An-Nahl Kota Jambi. Hasil analisis juga mendapatkan *Negative Rank* atau selisih antara hasil Pretest dan Posttest pengetahuan adalah 0, baik dalam nilai N, Mean Rank dan Sum Rank. Artinya, hal ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest ke nilai posttest.

Pengetahuan ialah hasil tahu yang terjadi ketika individu melakukan penginderaan pada objek tertentu melalui berbagai panca indera seperti pendengaran, penciuman dan lain sebagainya yang diperoleh secara alami atau terencana melalui pendidikan. Pengetahuan menjadi ranah urgensi untuk terbentuknya intervensi. Tingkat pengetahuan responden sebatas tahap tahu tang berarti hanya sebagai recall memori, tetapi belum memahami dan mengimplementasikannya, sehingga perilaku atau kebiasaan respinden terpengaruhi untuk menyikat gigi (Yohana, 2015).

Pengetahuan kesehatan mulut dan gigi menjadi hal urgensi pembentukan sikap sehat. Pengetahuan yang baik juga berdampak pada perilaku perawatan kesehatan mulut dan gigi. Tingkat pengetahuan rendah menjadi penyebab anak tidak peduli akan kesehatan gigi, sehingga rentan terkena penyakit gigi dan mulut, makin tinggi pengetahuan anak, maka makin baik sikap anal menjaga kesehatan mulut dan gigi (Jumriani et al., 2022).

Media audio visual menjadi efektif sebagai peningkatan pengetahuan anak, karena media audio visula memberi stimulus indera pendengaran anak untuk perolehan ifnormasi keshatan gigi dan berkontribusii pada apsek informasi dinamika perilaku karena media audio visual memberi stimulus indera pengelihatan dan pendengaran kurang lebih 75-87% untuk penyaluran informasi ke otak (Sianturi, 2023).

Adapun keunggulan media audiovisual ialah memberi stimulasi berupa efek yang bisa bergerak, sehingga terlihat lebih menarik dan mudah memberi stimulasi dan pembangkitan pemahama siswa secara psikomotirik, kognitif atau afektif. Efek yang terlihat memberi penambahan atensi sasaran, sehingga memberi perhatian lebih pada materi belajar yang diterima dan diberi secara baik. Hal ini menjadi penyebab media audiovisual efektif sebagai peningkatan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut (Jumriani et al., 2022).

Tiap literatur menyatakan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberi dental health education melalui media audio visual sebagai alat yang secara bersamaan bisa dilihat dan didengar. Pemanfaatan berabgai indera dalam penerimaan pesan yang disampaikan menjadi keunggulan media audio visual (Pitoy et al., 2021).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi, 2023 menyatakan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audio visual pada pengetahuan kesehatan gigi anak yang mana hasil uji Wilcoxon memperoleh nilai Sig 0.0000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui audio visual pada pengetahuan kesehatan gigi (Sianturi, 2023).

Hasil sejalan lainnya juga dilakukan oleh Novita, dkk pada tahun 2025 yang menyatakan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi di kedua kelompok, namun peningkatan yang jauh lebih tinggi terjadi pada kelompok intervensi. Nilai rata-rata posttest pengetahuan di kelompok intervensi adalah 7,13 dibandingkan 4,90 pada kelompok kontrol, dan keterampilan 6,62 dibandingkan 5,25 ($p\text{-value} < 0,05$). Kesimpulannya, penggunaan media audiovisual dan permainan ular tangga efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak usia dini media ini dinilai lebih menarik dan menyenangkan, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak.(Novita et al., 2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwasanya terdapat pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan menyikat gigi anak usia dini, hal ini dikarenakan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak dengan menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran secara optimal melalui media audiovisual. Dengan demikian, edukasi secara berkala melalui audiovisual perlu dilakukan, agar peningkatan pengetahuan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berdampak pada perubahan perilaku dalam jangka panjang.

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji statistik dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai Sig 0,000 ($\text{Sig} < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan yang signifikan antara setelah dan sebelum diberikan edukasi melalui Media Audio Visual di Tk An-Nahl Kota Jambi. Hasil analisis juga mendapatkan Negative Rank atau selisih antara hasil Pretest dan Posttest keterampilan adalah 0, baik dalam nilai N, Mean Rank dan Sum Rank. Artinya, hal ini menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai pretest ke nilai posttest.

Keterampilan menyikat gigi ialah kemampuan menyikat gigi secara benar dan baik yang menjadi faktor utama pada perawatan kesehatan mulut dan gigi, karena perilaku menyikat gigi menjadi faktor dasar kebersihan gigi yang dapat menciptakan kebersihan gigi dan mulut. Penggunaan metode audio visual dalam penyuluhan kesehatan gigi telah terbukti memengaruhi keterampilan anak dalam menyikat gigi dengan tepat (Supriatna et al., 2024). Melalui praktek dan audio visual informasi tersampaikan menjadikan pengetahuan siswa SD menjadimeningkat dan hasil pengetahuan dari pemberian media juga berdampak pada sikap yang baik, sehingga keterampilan menggosok gigi pun muncul (Fatmasari et al., 2019).

Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriatna,dkk pada tahun 2024 yang menyatakan setelah diberi perlakuan edukasi kesehatan melalui media video terkait menggosok gigi, diketahui hasil post-test terjadi peningkatan signifikan keterampilan responden 0,001 terkait menggosok gigi sebelum dan sesudah penyuluhan (Supriatna et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang didukung oleh teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwasanya terdapat pengaruh media audio visual pada keterampilan menyikat gigi anak usia dini, hal ini dikarenakan penggunaan media audio visual memberi peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan anak dalam menyikat gigi dengan benar. Anak-anak lebih memahami dan menerapkan teknik menyikat gigi yang baik secara

mandiri dan rutin, sehingga membentuk kebiasaan yang positif menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dengan demikian, perlu dikembangkan lebih banyak media edukasi berbasis audio visual secara menarik dan sesuai usia anak untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini di TK An-Nahl Kota Jambi. Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik (62,5%), namun setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audiovisual, seluruh responden (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik. Hal serupa juga terjadi pada keterampilan menyikat gigi, di mana responden dengan keterampilan kurang baik menurun drastis dari 57% menjadi 2,5%, sementara yang memiliki keterampilan baik meningkat dari 42,5% menjadi 97,5%. Berdasarkan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$) untuk kedua variabel, yang mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantoro, T., dkk. (2020). Anak kuat berawal dari gigi sehat. *Suparyanto dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2022. <https://dinkes.jambiprov.go.id/>
- Estiasih, T., Ahmadi, K., Widyaningsih, T. D., Rhitmayanti, E., Fidyasari, A., Purnomo, K., & Wahyuni, Y. (2014). The effect of unsaponifiable fraction from palm fatty acid distillate on lipid profile of hypercholesterolaemia rats. *Journal of Food and Nutrition Research*, 2(12), 1029–1036. <https://doi.org/10.12691/jfmr-2-12-26>
- Fatmasari, D., Rasipin, R., Santoso, B., Supriyana, S., & Utami, W. J. D. (2019). Mogigu (menggosok gigi asyik dengan lagu) to increase brushing teeth of the elementary school. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.31983/jahmt.v1i1.5306>
- International Diabetes Federation. (2013). Follow-up to the political declaration of the High-level Meeting of the General Assembly on the prevention and control of non-communicable diseases. UN New York. <https://doi.org/10.1177/0022034520908533.1>

- Jumriani, J., Asriawal, A., Basrah, A. F., & Pariati, P. (2022). Penggunaan media penyuluhan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 21(1), 54–66.
- Megasari, K. (2023). Efektivitas media audio visual dan PowerPoint terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang karies gigi. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 153–161. <https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i2.102>
- Novita, W., Rini, E., Fitri, A., & Ningsih, V. R. (2025). The effectiveness of audiovisual media and snakes and ladders games on increasing knowledge and skills of brushing teeth in early childhood Jambi City. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 13(1), 58–62. <https://doi.org/10.20473/jpk.V13.I1SI.2025.58-62>
- Pitoy, A. D., Wowor, V. N. S., & Leman, M. A. (2021). Efektivitas dental health education menggunakan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. *E-GiGi*, 9(2), 243. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34903>
- Sianturi, P. C. P. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak di SDN 200308 Padangsidempuan [Skripsi, tidak dipublikasikan].
- Supriatna, A., Widyastuti, N., Wahyudadi, B. S., & Rahmah, N. A. (2024). Penggunaan video edukasi menyikat gigi terhadap pengetahuan dan keterampilan pada siswa sekolah dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(1), 10–15. <https://doi.org/10.32382/mkg.v23i1.615>
- Yohana. (2015). *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi*, 13, 1–7.